

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia atau gula darah yang meningkat, merupakan efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol, dan dari waktu ke waktu menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, khususnya saraf dan pembuluh darah (WHO, 2011).

Tujuan terapi diabetes melitus adalah untuk mencapai kadar glukosa normal tanpa terjadi hipoglikemia serta memelihara kualitas hidup yang baik. Lima komponen yang harus diperhatikan dan diikuti pasien dalam penatalaksanaan umum diabetes yaitu diet, latihan, pemantauan kadar glukosa darah, terapi serta pendidikan (Smeltzer, et al 2010).

Internasional of Diabetic Ferderation (IDF, 2015) menyatakan tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 387 juta kasus. Indonesia merupakan Negara yang menempati urutan ke 7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita. Angka kejadian DM menurut data Riskesdas (2013) terjadi peningkatan dari 1,1 % di tahun 2007 meningkat menjadi 2,4 % di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak

250 juta jiwa. Penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan akan tetapi dapat dikendalikan, dengan cara penderita diabetes mellitus harus patuh dalam kontrol. Penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua terbanyak sebesar 16,53% penderita. (Dinkes Jateng, 2014). Sedangkan penderita diabetes mellitus yang berada di wilayah Surakarta berdasarkan data yang di peroleh dari Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Kota Surakarta pada tahun 2017 sampai bulan Januari di dapatkan data sebanyak 200 orang terdaftar sebagai anggota Persadia dan yang aktif dalam kegiatan Persadia sebanyak 80 orang.

Salah satu komplikasi dari diabetes melitus adalah masalah pada kaki yang biasa disebut kaki diabetes. Presentase penderita kaki diabetik menempati urutan ke 5 komplikasi dari diabetes melitus yaitu sebesar 8.7% (Risksedas, 2013). Kaki diabetes yang tidak dirawat dengan baik akan mudah mengalami luka, dan akan cepat berkembang menjadi ulkus kaki. Orang yang mengidap penyakit diabetes melitus lebih tinggi resikonya mengalami masalah kaki karena berkurangnya sensasi rasa nyeri setempat (neuropati) sehingga membuat penderita tidak menyadari dan sering mengabaikan luka yang terjadi. Salah satu upaya pencegahan primer pada pengelolaan kaki diabetik mempunyai tujuan untuk mencegah luka kaki secara dini, untuk menghindari kerusakan lebih lanjut dan tidak timbul ulkus yang dapat mengakibatkan tindakan amputasi. Tindakan yang harus dilakukan dalam perawatan kaki yaitu

untuk mengetahui adanya kelainan kaki secara dini.(Monalisa & Gultom, 2009).

Pengetahuan pasien DM mengenai penyakit serta komplikasinya dapat berpengaruh dalam mencegah kaki diabetik, Begum *et al* (2010) mengemukakan jika pasien memiliki pengetahuan yang memadai mereka akan dapat berlatih untuk mencegah ulkus diabetik. Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan komplikasi ulkus kaki dengan melakukan perawatan kaki diabetik juga terjadi pada penderita diabetes mellitus di Persadia cabang kota Surakarta.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi awal peneliti ke Persadia cabang kota Surakarta. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang pasien diabetes melitus di Persadia cabang kota Surakarta untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan mereka tentang ulkus diabetikus dan bagaimana mereka melakukan perawatan pada kaki diabetik. Peneliti bertanya kepada 10 orang diabetes mellitus di Persadia cabang kota Surakarta dan 6 orang diantaranya menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang ulkus diabetik cukup. Peneliti juga mendapati 7 pasien yang perawatan kaki diabetiknya dilakukan oleh tenaga kesehatan dan anggota keluarga, sehingga perawatan dilakukan ketika mereka berobat ke tenaga medis atau ada anggota keluarga yang merawat kaki diabetikus mereka.

Tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tentang ulkus diabetik sudah cukup. Tetapi tingkat perawatan kaki diabetik yang dilakukan pasien diabetes melitus masih rendah sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian

mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang dengan diabetes melitus dalam melakukan perawatan kaki diabetes mellitus di Persadia cabang kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang ulkus diabetik dengan perawatan kaki diabetik pada pasien diabetes melitus di Persadia Cabang kota Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang ulkus diabetik dengan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di Persadia Cabang kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggambarkan tingkat pengetahuan pasien tentang ulkus diabetik di Persadia Cabang kota Surakarta.
- b. Untuk menggambarkan tingkat perawatan kaki diabetik pada pasien diabetes melitus di Persadia Cabang kota Surakarta.
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang ulkus diabetik dengan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di Persadia Cabang kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi kemajuan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara pengetahuan pasien tentang ulkus terhadap perawatan kaki diabetik.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan pasien terhadap perawatan kaki diabetik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengurangi komplikasi diabetes melitus;
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang sepengetahuan penulis belum ada penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang ulkus diabetik dengan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di Persadia Cabang kota Surakarta. Akan tetapi ada penelitian yang memiliki kesamaan variabel dari penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juwitaningtyas (2014), judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Diabetes Melitus Dalam Pencegahan Luka Kaki Diabetik Di Desa Mranggen Polokarto Sukoharjo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus tentang pencegahan luka kaki diabetik di Desa Mranggen Polokarto Sukoharjo. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Quasi Eksperiment* dan menggunakan rancangan penelitian *Pretest and Posttest control Group Design*. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden dari kedua kelompok memiliki tingkat pengetahuan sedang pada penilaian *pretest*. Pengetahuan responden kedua kelompok mengalami peningkatan (tinggi) pada penilaian *post test*. Perbedaan dengan penelitian Juwitaningtyas adalah desain penelitian, Juwitaningtyas menggunakan desain quasi experiment. Sedangkan peneliti akan menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Selain perbedaan di desain penelitian, penelitian yang akan dilakukan peneliti juga berbeda di variabel penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khaier (2014), judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe 2. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dari penelitian ini diharapkan perawat memberikan pendidikan kesehatan dalam tindakan pencegahan terjadinya ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus tanpa ulkus dan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus untuk mencegah terjadinya ulkus berulang.

Perbedaan dengan penelitian Khaier adalah di Tujuan penelitian. Dimana tujuan penelitian yang dilakukan oleh Khaier adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus. Sedangkan tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang ulkus diabetik dengan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus.